

STUDENTS LEARNING ACHIEVEMENTS

The Correlation Study of Motor Ability, Potential Academic, Physical Fitness and Learning Motivation Students of FIK UNM Makassar

Irfan

Universitas Negeri Makasar

E-mail: irfan@gmail.com

Abstract

The objective of this Research are to discover the correlation of motor ability, potential academic, physical fitness and learning motivation of learning achievement. This research was conducted by path analysis design. 100 students of FIK UNM Makassar were selected of 200 students by using simpel random sampling. Research findings reveal that ten of research hypotheses were supported, i.e. (H.1) there was an effect of motor ability on learning motivation students; (H.2) there was an effect of potential academic on learning motivation students; (H.3) there was an effect of physical fitness on learning motivation students; (H.4) there was an effect of motor ability on learning achievement students; (H.5) there was an effect of potential academic on learning achievement students; (H.6) there was an effect of physical fitness on learning achievement students; (H.7) there was an effect of learning motivation on learning achievement students; (H.8) there was an effect of motor ability on learning achievement by learning motivation students; (H.9) there was an effect of potential academic on learning achievement by learning motivaton students; (H.10) there was an effect of physical fitness on learning achievement by learning motivation student. Unsupported hypotheses were; (H.5) there was not an effect of potential academic on learning achievement students, (H.9) there was not an effect of potential academic on learning achievement by learning motivation students. The conclusion of this Research is that the learning motivation and learning achievement can increased by improving of motor ability, potential academic and physical fitness

Keywords: Motor ability, potential academic, physical fitness, motivation, learning achievement.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan korelasi kemampuan motorik, potensi akademik, kebugaran fisik dan motivasi prestasi belajar. Penelitian ini dilakukan dengan analisis jalur desain. 100 siswa dari FIK UNM Makassar dipilih dari 200 siswa dengan menggunakan simpel random sampling. Temuan penelitian menunjukkan bahwa sepuluh hipotesis penelitian yang didukung, yaitu (H.1) ada pengaruh kemampuan motorik pada motivasi belajar siswa; (H.2) ada pengaruh dari potensi akademik terhadap motivasi belajar siswa; (H.3) ada pengaruh dari kebugaran fisik pada motivasi belajar siswa; (H.4) ada pengaruh kemampuan motorik terhadap prestasi belajar siswa; (H.5) ada pengaruh dari potensi akademik terhadap prestasi belajar siswa; (H.6) ada pengaruh dari kebugaran fisik terhadap prestasi belajar siswa; (H.7) ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa; (H.8) ada pengaruh kemampuan motorik terhadap prestasi belajar dengan motivasi belajar siswa; (H.9) ada pengaruh dari potensi akademik terhadap prestasi belajar siswa dengan motivasi belajar; (H.10) ada pengaruh efek kebugaran fisik terhadap prestasi belajar dengan motivasi belajar siswa. Hipotesis yang tidak didukung adalah; (H.5) tidak ada pengaruh dari potensi akademik terhadap hasil belajar siswa, (H.9) tidak ada pengaruh potensi akademik terhadap prestasi belajar dengan motivasi belajar siswa. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa motivasi belajar dan prestasi belajar dapat meningkat dengan meningkatkan kemampuan motorik, potensi akademik dan kebugaran fisik.

Kata kunci: kemampuan motorik, potensi akademik, kebugaran fisik, motivasi, prestasi belajar.

1. PENDAHULUAN

Penyelenggaraan pendidikan nasional merupakan legitimasi konstitusional dalam mengemban misi mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan kebudayaan nasional. Seperti kebijakan pemerintah tentang desentralisasi dan otonomi pendidikan, yang diberlakukan pada tahun 2000, sebagai tindak lanjut dalam mengejawantahkan misi pendidikan nasional dalam menyelenggarakan pendidikan yang bermutu. Oleh karena itu, pendidikan bermutu merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan, serta tuntutan dalam era globalisasi, sebagai era persaingan kualitas sumber daya manusia, yang ditandai dengan perkembangan ilmu dan teknologi.

Berdasarkan uraian di atas, memberikan gambaran bahwa lembaga pendidikan tinggi merupakan salah satu yang mengemban tanggung jawab dalam meningkatkan sumber daya manusia, melalui peningkatan kualitas pendidikan. Dimana Universitas Negeri Makassar (UNM) sebagai bagian lembaga pendidikan tinggi di Indonesia, yang menyelenggarakan sistem pendidikan nasional, dituntut untuk memperhatikan peningkatan kualitas pendidikan tersebut. Oleh karena itu, Universitas Negeri Makassar (UNM) dalam penyelenggaraan pendidikan nasional, telah menerapkan standar kualitas layanan pendidikan dan mengontrol kelangsungan pelaksanaan perkuliahan yang dituangkan dalam peraturan akademik.

Untuk mendukung penerapan standar kualitas layanan pendidikan di Universitas Negeri Makassar (UNM), mekanisme perekrutan mahasiswa dibenahi dengan memberlakukan tes potensi akademik pada seleksi penerimaan jalur khusus (PMJK) tahun 2008.

Namun kenyataannya pada mahasiswa di Universitas Negeri Makassar (UNM),

khususnya pada Fakultas Ilmu Keolahragaan, prestasi belajar sebagai salah satu indikator kualitas pendidikan, masih menjadi masalah, dimana mahasiswa belum memperhatikan prestasi belajar secara optimal, hal tersebut dapat ditemui dalam proses perkuliahan mata kuliah teori, dimana mahasiswa kurang responsive dan lamban dalam memberikan tanggapan pada setiap tanya-jawab, begitupula dalam mengikuti perkuliahan praktek, dimana mahasiswa kurang memperlihatkan gerakan yang baik pada setiap pembelajaran gerak, pada hal gerakan tersebut sudah dilakukan secara berulang-ulang. Penelusuran lain yang dilakukan pada mahasiswa FIK UNM Makassar, tingkat kelulusan dalam kontrak mata kuliah setiap semester masih relatif rendah, serta nilai yang diperoleh masih didominasi dengan nilai rata-rata B dan C.

Potensi akademik merupakan salah satu indikator yang diterapkan oleh Universitas Negeri Makassar dalam memenuhi tuntutan peningkatan kualitas pendidikan, yang dijadikan standar kemampuan yang disesuaikan dengan tuntutan akademik yang akan dihadapi dalam mengikuti perkuliahan. Selain tes potensi akademik, tes kesegaran jasmani juga digunakan bagi calon mahasiswa pada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Makassar, dan tes tersebut berlaku secara nasional pada lembaga perguruan tinggi keguruan di Indonesia. Tes kesegaran jasmani didalamnya terdapat indikator kemampuan motorik, yang berhubungan dengan aspek psikomotorik. Kemampuan motorik, dibentuk oleh komponen-komponen gerak melalui persepsi motorik, yaitu: pemahaman tubuh, pemahaman ruang, kualitas gerak, pemahaman arah, pemahaman struktur waktu dan hubungan dengan obyek diluar tubuh.

Dari uraian tentang aspek potensi akademik, kemampuan motorik dan

kesegaran jasmani, memberikan pemahaman tentang keterkaitannya terhadap prestasi belajar. Potensi akademik merupakan kemampuan mahasiswa yang bersifat pengetahuan umum, yang cenderung pada ranah kognitif dan afektif. Kedua ranah tersebut, merupakan penopang dalam proses belajar. Tetapi kecenderungan penggunaan dominannya, tergantung dari jenis pembelajarannya.

Potensi akademik, kemampuan motorik dan kebugaran jasmani merupakan faktor-faktor yang memiliki keterkaitan terhadap prestasi belajar. Selain faktor tersebut, motivasi belajar merupakan faktor yang sangat mempengaruhi prestasi belajar. Karena motivasi sebagai penentu keberhasilan dari berbagai upaya belajar yang telah dilakukan oleh mahasiswa.

Sejalan dengan uraian di atas, yang memberikan interpretasi antara harapan dan kenyataan, maka perlu penelusuran secara ilmiah atas faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar tersebut, sehingga dapat memenuhi pencapaian kualitas pendidikan. Faktor-faktor yang dimaksud adalah kemampuan motorik, potensi akademik, kebugaran jasmani dan motivasi belajar pada mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Makassar cukup menarik untuk diteliti, sehingga dapat memberikan solusi ilmiah bagi peningkatan mutu pendidikan.

Deskripsi Konseptual

Prestasi Belajar

Prestasi adalah hasil kegiatan yang diperoleh berdasarkan proses yang dapat diamati, dinilai dan diukur pada seseorang. Selanjutnya Sardirman mengemukakan bahwa prestasi adalah kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar individu dalam belajar. Selanjutnya Davies mengatakan

bahwa belajar adalah suatu proses yang menunjukkan suatu perubahan di dalam perilaku di mana perubahan tersebut dapat diamati dan dapat diukur, belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya, belajar merupakan proses yang memungkinkan makhluk hidup merubah perilakunya cukup cepat dalam cara yang kurang lebih sama, sehingga perubahan yang sama tidak harus terjadi lagi pada setiap situasi baru. Oleh karena itu, prestasi belajar merupakan kemampuan *internal* yang diperoleh dari usaha belajar yang dilakukan, sehingga menampakkan hasil belajar yang tepat atau belum tepat.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa, tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi belajar mahasiswa itu sendiri. Menurut Slameto (2003: 54) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor *intern* dan faktor *ekstern*. Faktor *intern* terdiri atas faktor jasmaniah, psikologi, minat, motivasi, dan cara belajar. Faktor *ekstern* yaitu: faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Kemampuan Motorik

Kemampuan motorik adalah kualitas umum seseorang yang dapat mempermudah dalam melakukan keterampilan gerak. Disebutkan juga bahwa kemampuan motorik mempunyai kontribusi terhadap keberhasilan tugas atau gerakan khusus. Sage (1984: 274) menyatakan bahwa kemampuan bergerak adalah ciri umum atau kemampuan seseorang yang berhubungan dengan penampilan pada satu keterampilan yang dapat bertahan dan menetap setelah masa kanak-kanak.

Potensi Akademik

Garnder (1993: 48-50) menguraikan, bahwa kecerdasan seseorang meliputi unsur-unsur kecerdasan matematika logika, kecerdasan

bahasa, kecerdasan musikal, kecerdasan visual spasial, kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan naturalis. Untuk mengukur tingkat kecerdasan tersebut, menggunakan tes potensi akademik, yang umumnya menggunakan empat jenis soal, yakni: tes verbal atau bahasa, tes numeric atau angka, tes logika, dan tes spasial atau gambar.

Kesegaran Jasmani

Kesegaran jasmani diambil dari bahasa asing yaitu *physical fitness*. Kesegaran jasmani adalah suatu ekspresi kualitatif dari kondisi fisik seseorang atau kesegaran dalam menampilkan sesuatu tugas khusus yang memerlukan usaha keras dimana kecepatan dan daya tahan merupakan kriteria utamanya (Anwar, 2002: 26). Menurut Mutohir dan Gusril bahwa kesegaran jasmani berhubungan dengan keterampilan (*skill rekated*) terdiri dari: kecepatan, Power, keseimbangan, kelincahan, koordinasi, dan kecepatan reaksi.

Motivasi Belajar

Santrock (2008: 510) menyatakan bahwa motivasi adalah proses pemberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar (Iif, 2011: 136). Ada satu faktor yang dapat memotivasi seseorang adalah faktor motivator yang merupakan kebutuhan psikologis, yang menyenangkan seperti perasaan berprestasi, pengakuan serta pertumbuhan profesional, menerima tanggung jawab, dan tugas yang menantang.

Hasil penelitian Paeloengan di Universitas Persana Indonesia, menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar, dari 75 responden yang diteliti.

Penelitian tentang hasil belajar pendidikan jasmani di SMU Kota Madya Ambon dengan menggunakan 120 orang sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif motivasi berprestasi dengan hasil belajar pendidikan jasmani.

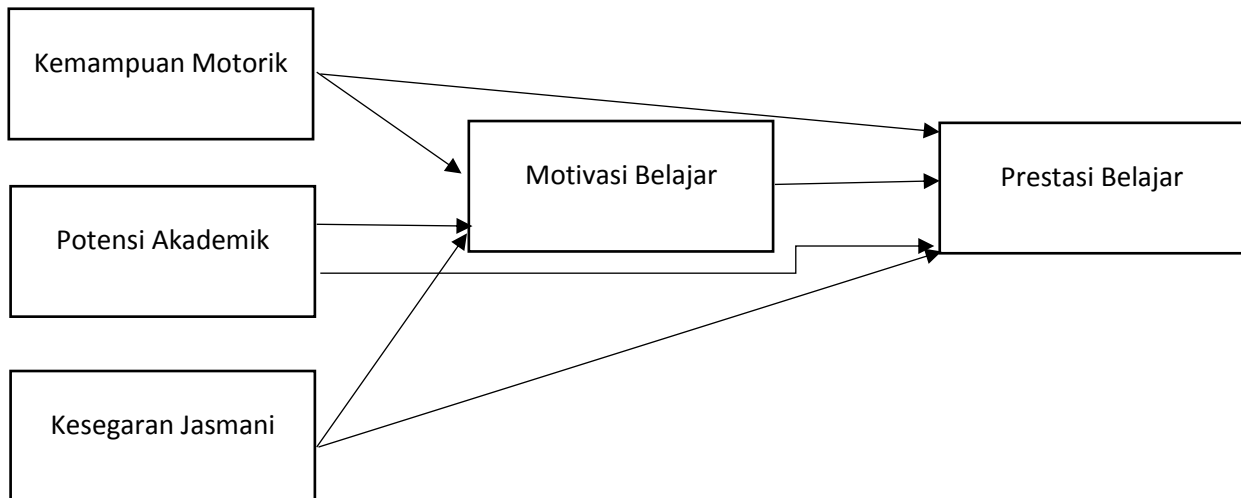
2. METODOLOGI PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan hubungan “kausalitas” yang terjadi di antara variabel-variabel penelitian. Hubungan tersebut merupakan hubungan yang bersifat langsung maupun tidak langsung. Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Makassar (FIK UNM) Provinsi Sulawesi Selatan. Waktu Penelitian melalui prosedur sebagai berikut: (1) setelah seminar proposal, dilanjutkan dengan pembimbingan perbaikan hasil seminar dan permohonan untuk uji coba instrumen kemampuan motorik dan motivasi belajar mahasiswa; (2) pengurusan surat jin uji coba instrumen, yang selanjutnya dilaksanakan tahap uji coba instrument pada tanggal 20 April 2011; (3) pengurusan surat ijin penelitian; (4) pengambilan data penelitian pada tanggal 23 s.d. 25 November 2011.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik studi kausalitas atau studi tentang hubungan sebab akibat di antara lima variabel yang diteliti. Variabel pertama adalah variabel *endogenous*, yakni prestasi belajar mahasiswa (X_5), variabel berikutnya adalah variabel *intervening*, yakni: motivasi belajar mahasiswa (X_4). Tiga variabel lainnya termasuk ke dalam variabel *exogenous*, yaitu kemampuan motorik (X_1), potensi akademik (X_2), dan kesegaran jasmani (X_3). Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan statistik, dengan teknik analisis jalur (*path analysis*). Ditegaskan bahwa dalam teknik analisis jalur, variabel *intervening* harus dikelompokkan ke dalam variabel terikat

dalam melakukan analisis regresi agar kesimpulan yang dibuat dapat dipertanggungjawabkan secara konseptual.

Model hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Model Hipotesis Penelitian

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan angkatan 2010 (tahun akademik 2010/2011). Sampel sebesar 50% dari 200, sehingga sampel penelitiannya adalah 100 orang mahasiswa dengan teknik pengambilan sampel acak sederhana (*simple random sampling*).

Data penelitian dijang melalui: dokumentasi indeks prestasi (IP) mahasiswa, seperangkat angket atau kuesioner, dokumentasi tes kesegaran jasmani

mahasiswa, dokumentasi tes potensi akademik, tes kemampuan motorik.

3. HASIL PENELITIAN

Deskripsi Data

Deskripsi data dari hasil penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai penyebaran distribusi data, baik berupa ukuran letak distribusi frekuensi. Rangkuman hasil perhitungan statistik deskripsi tersebut dikemukakan sebagai berikut:

Tabel 1. Rangkuman Hasil Penelitian

Statistik	Variabel				
	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	X ₅
Jumlah Sampel (n)	100	100	100	100	100
Nilai Maksimum	225.3	365	23	143	3.99
Nilai Minimum	215.9	324	12	96	2.52
Rentang	9.4	41	11	47	1.46
Rata-rata	220.0	345.87	17.83	123.4	3.47
Media	220.0	349	17	125	3.46
Simpangan baku (s)	2.08	8.52	2.97	10.96	0.35

Varians (S^2)	4.33	72.62	8.85	120	0.121
Modus	220.0	345	18	125	3.45

Variabel Prestasi Belajar Mahasiswa (X_5)

Berdasarkan data hasil penelitian pada variabel prestasi belajar mahasiswa (X_5), diperoleh nilai minimum 2.53 dan nilai maksimum 3.99, dengan rentang 1,46. Nilai rata-rata sebesar 3,47, memiliki median

sebesar 3,46, dengan simpangan baku 0,35, dan varian sebesar 0,121.

Variabel Motivasi Belajar Mahasiswa

Berdasarkan data hasil penelitian pada variabel motivasi belajar mahasiswa (X_4), dapat disusun dalam distribusi frekuensinya sebagai berikut

:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Mahasiswa FIK UNM Makassar

No	Kelas Interval	Frekuensi absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	94-101	4	4.00
2	102-109	8	8.00
3	110-117	14	14.00
4	118-125	29	29.00
5	126-133	25	25.00
6	134-141	17	17.00
7	142-148	3	3.00
		100	100

Berdasarkan tabel 2 di atas, diketahui 100 orang sampel penelitian, dimana 26 orang (26.00%) mendapat motivasi belajar di bawah kelas rata-rata, 29 orang pada kelas rata-rata (29.00%), dan 45 orang (45.00%) di atas kelas rata-rata.

Variabel Kesegaran Jasmani

Berdasarkan data hasil penelitian pada variabel kesegaran jasmani mahasiswa (X_3), diperoleh nilai minimum 12 dan nilai maksimum 23, dengan rentang 11. Nilai rata-rata sebesar 17.83 memiliki median sebesar 17, dengan simpangan baku 2,97, dan varian sebesar 8,85. Diketahui 32 orang (32.00%) mendapat skor kesegaran jasmani mahasiswa FIK UNM Makassar di bawah rata-rata, 27 orang (27,00%) pada kelas rata-rata, dan ada 41 orang (41,00%) berada di atas rata-rata.

Berdasarkan data hasil penelitian pada variabel potensi akademik mahasiswa (X_2), diperoleh nilai minimum 325 dan nilai maksimum 365, dengan rentang 41. Nilai rata-rata sebesar 345,87, memiliki median sebesar 349, dengan simpangan baku 8,52, dan varian sebesar 72,62. Diketahui 36 orang (36.00%) mendapat skor hasil potensi akademik mahasiswa FIK UNM Makassar di bawah rata-rata, 26 orang (26.00%) pada kelas rata-rata, dan 39 orang (39,00%) berada di atas rata-rata.

Variabel Kemampuan Motorik

Berdasarkan data hasil penelitian pada variabel kemampuan motorik mahasiswa FIK UNM Makassar (X_1), diperoleh nilai minimum 215.9 dan nilai maksimum 225.3, dengan rentang 9,4. Nilai rata-rata sebesar

Variabel Potensi Akademik

220, memiliki median sebesar 220, dengan simpangan baku 2,08, dan varian sebesar 4,33. Diketahui 31 orang (31,00%) mendapat skor hasil kemampuan motorik mahasiswa FIK UNM Makassar di bawah rata-rata, 47 orang (47,00%) pada kelas rata-rata, dan ada 22 orang (22.00%) berada di atas rata-rata.

Pengujian Persyaratan Analisis

Karena pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik dengan teknik analisis jalur (*path analysis*), maka perlu dilakukan uji persyaratan analisis. Adapun uji persyaratan yang dimaksud, meliputi: (1) uji normalitas dengan menggunakan uji *Liliefors*; (2) Uji homogenitas dengan menggunakan uji-*Bartlett*; dan (3) Uji linearitas dengan menggunakan regresi.

Uji Normalitas

Untuk melihat apakah data yang diperoleh dari masing-masing variabel penelitian,

normal atau tidak, maka pengujian diketahui melalui hasil dari harga L_{hitung} (L_o) tertinggi dari kelompok variabel yang diteliti lebih kecil dari pada L_{tabel} (L_t) dalam daftar, sehingga data tersebut dikatakan berdistribusi normal.

Uji normalitas galat taksiran pada persamaan struktural 1, yakni: variabel prestasi belajar mahasiswa (X_5) atas variabel kemampuan motorik (X_1), variabel potensi akademik (X_2), variabel kesegaran jasmani (X_3) dan variabel motivasi belajar mahasiswa (X_4), serta uji normalitas galat taksiran pada persamaan struktural 2 yakni: variabel motivasi belajar mahasiswa (X_4) atas variabel kemampuan motorik (X_1), variabel potensi akademik (X_2), dan variabel kesegaran jasmani (X_3), maka hasil perhitungan uji normalitas galat taksiran pada kedua persamaan struktural dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Galat Taksiran Pada Kedua Persamaan Struktural

No.	Galat Taksiran	N	L_h	L_t	Keterangan
1.	Prestasi Belajar Mahasiswa atas Motivasi Belajar Mahasiswa (X_5-X_4)	100	0.083	0.089	Normal
2.	Prestasi Belajar Mahasiswa atas Kesegaran Jasmani (X_5-X_3)	100	0.068	0.089	Normal
3.	Prestasi Belajar Mahasiswa atas Potensi Akademik (X_5-X_2)	100	0.074	0.089	Normal
4.	Prestasi Belajar Mahasiswa atas Kemampuan Motorik (X_5-X_1)	100	0.081	0.089	Normal
5.	Motivasi Belajar Mahasiswa atas Kesegaran Jasmani (X_4-X_3)	100	0.086	0.089	Normal
6.	Motivasi Belajar Mahasiswa atas Potensi Akademik (X_4-X_2)	100	0.081	0.089	Normal
7.	Motivasi Belajar Mahasiswa atas Kemampuan Motorik (X_4-X_1)	100	0.074	0.089	Normal

Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa harga *Liliefors* hitung (L_h) pada seluruh variabel penelitian, ternyata lebih kecil dari harga *Liliefors* tabel (L_t). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sampel penelitian ini

berasal dari populasi yang terdistribusi normal. Kesimpulan ini memberikan implikasi bahwa analisis statistika dapat digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, sehingga syarat

pertama untuk pengujian hipotesis telah terpenuhi.

Uji Homogenitas Varians

Untuk Uji homogenitas varian pada lima variabel penelitian, dilakukan dengan uji *Barlett*. Apabila harga X^2_{hitung} dari kelompok variabel yang diteliti lebih kecil dari pada X^2_{hitung} pada taraf $\alpha=0.05$, maka data tersebut dapat dikatakan variansnya homogen.

Data variabel prestasi belajar mahasiswa (X_5) atas variabel motivasi belajar mahasiswa ini:

(X_4), variabel kesegaran jasmani (X_3), variabel potensi akademik (X_2), dan variabel kemampuan motorik (X_1), serta uji homogenitas data variabel motivasi belajar mahasiswa (X_4) atas variabel kesegaran jasmani (X_3), variabel potensi akademik (X_2), dan variabel kemampuan motorik (X_1), mempunyai varians yang homogen.

Rangkuman hasil analisis homogenitas dengan uji *Barlett* disajikan pada tabel berikut

Tabel 4. Ringkasan Hasil Uji Homogenitas Varians

Varians X_5 atas	dk	X^2_{hitung}	$X^2_{tabel \alpha=0.05}$	Kesimpulan
X_4	59	39.84	43.2	Homogen
X_3	88	33.71	60.4	Homogen
X_2	80	41.89	60.4	Homogen
X_1	43	27.72	34.8	Homogen
Varians X_5 atas	dk	X^2_{hitung}	$X^2_{tabel \alpha=0.05}$	Kesimpulan
X_3	88	32.05	60.4	Homogen
X_2	80	26.88	60.4	Homogen
X_1	43	27.94	34.8	Homogen

Uji Linearitas

Uji linearitas adalah suatu pengujian untuk mengetahui apakah arah regresi variabel dependen atas variabel independen linear atau tidak. Uji linearitas dilakukan dengan metode analisis regresi sederhana, yaitu dengan melihat $F_{hitung} (Tc)$ dan membandingkan dengan $F_{tabel} (Ft)$.

Berdasarkan pengujian linearitas arah regresi prestasi belajar mahasiswa (X_5) atas motivasi belajar mahasiswa (X_4), diperoleh $F_{hitung} (Tc)$ -1.49 dengan $F_{tabel} (0.05: 39;59)$ 1.59. Sehingga $F_{hitung} (Tc)$ lebih kecil atau sama dengan F_{tabel} , ini berarti H_0 diterima. Dengan demikian regresi X_5 atas X_4 adalah linear. Untuk pengujian linearitas arah regresi prestasi belajar mahasiswa (X_5) atas kesegaran jasmani mahasiswa (X_3), diperoleh $F_{hit} (Tc)$ -8.73 dengan $F_{tabel} (0,05: 10; 88)$ 1.95. Sehingga $F_{hitung} (Tc)$ lebih kecil atau sama dengan F_{tabel} , ini berarti H_0 diterima.

Dengan demikian regresi X_5 atas X_2 adalah linear.

Pengujian linearitas arah regresi prestasi belajar mahasiswa (X_5) atas kemampuan motorik mahasiswa (X_1), diperoleh $F_{hitung} (Tc)$ -0,65 dengan $F_{tabel} (0.05: 59;39)$ 1.67. Sehingga $F_{hitung} (Tc)$ lebih kecil atau sama dengan F_{tabel} , ini berarti H_0 diterima. Dengan demikian regresi X_5 atas X_1 adalah linear.

Pengujian linearitas arah regresi motivasi belajar mahasiswa (X_4) atas kesegaran jasmani (X_3), diperoleh $F_{hitung} (Tc)$ -8,73 dengan $F_{tabel} (0.05: 10; 88)$ 1.95. Sehingga $F_{hitung} (Tc)$ lebih kecil atau sama dengan F_{tabel} , ini berarti H_0 diterima. Dengan demikian regresi X_4 atas X_3 adalah linear.

Pengujian linearitas arah regresi motivasi belajar mahasiswa (X_4) atas potensi akademik (X_4) atas potensi akademik (X_2), diperoleh $F_{hitung} (Tc)$ -4.41 dengan F_{tabel}

(0.05: 18;80) 1.7. Sehingga F_{hitung} (T_c) lebih kecil atau sama dengan F_{tabel} , ini berarti H_0 diterima. Dengan demikian regresi X_4 atas X_2 adalah linear.

Pengujian linearitas arah regresi motivasi belajar mahasiswa (X_4) atas kemampuan motorik (X_1), diperoleh F_{hitung} (T_c) -0.65 dengan F_{tabel} (0.05: 59;39) 1.67. Sehingga F_{hitung} (T_c) lebih kecil atau sama dengan F_{tabel} , ini berarti H_0 diterima. Dengan demikian regresi X_4 atas X_1 adalah linear.

Berdasarkan deskripsi hasil analisis data dan pengujian hipotesis penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pertama, persamaan struktural model awal sub struktur I yang menyatakan pengaruh langsung kemampuan motorik, potensi akademik, dan kesegaran jasmani terhadap motivasi belajar mahasiswa, setelah dilakukan pengujian hipotesis secara individual memberikan hasil bahwa semua variabel yang dilibatkan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa. Persamaan struktural dari hasil analisis jalur dari kemampuan motorik, potensi akademik, dan kesegaran jasmani dengan motivasi mahasiswa adalah $Y = 0,324X_1 + 0,219X_2 + 0,458X_3 + 0,579\varepsilon_1$ dengan nilai $R^2 = 0,663$. Secara individual, besarnya kontribusi variabel kemampuan motorik terhadap motivasi belajar mahasiswa secara langsung adalah $0,324^2 \times 100\% = 10,49\%$. Untuk variabel potensi akademik terhadap motivasi belajar mahasiswa secara langsung adalah $0,219^2 \times 100\% = 4,89\%$ sedangkan untuk variabel kesegaran jasmani memberikan kontribusi secara langsung sebesar $0,458^2 \times 100\% = 20,98\%$. Jika dibandingkan antara ketiganya, terlihat bahwa kesegaran Jasmani memberikan kontribusi lebih besar dari pada faktor kemampuan motorik dan potensi akademik dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

Kedua, persamaan struktural model awal sup struktur II yang menyatakan pengaruh langsung kemampuan motorik, potensi akademik, kesegaran jasmani dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa, setelah dilakukan pengujian hipotesis secara individu diperoleh bahwa variabel potensi akademik tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa, sehingga dalam analisis selanjutnya variabel potensi akademik tidak perlu dimasukkan ke dalam model struktural (perlu dikeluarkan). Prestasi belajar mahasiswa bukan merupakan gambaran dari mata kuliah teori saja tetapi juga akumulasi dari mata kuliah praktek. Sementara potensi akademik yang diinterpretasi sebagai pengetahuan umum yang cenderung mencerminkan ranah kognitif saja, dibandingkan dengan prestasi belajar yang terakumulasi dari beberapa mata kuliah memiliki ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Karena potensi akademik yang tak memberikan pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar dalam analisis jalur, maka untuk memenuhi kaidah analisis jalur, potensi akademik tidak digunakan dalam model II. Berdasarkan model II tersebut, dilakukan pengujian hipotesis dengan analisis jalur, dimana diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan motorik, kesegaran jasmani dan motivasi belajar mahasiswa terhadap prestasi belajar mahasiswa. Secara individual, besarnya kontribusi variabel kemampuan motorik terhadap prestasi belajar mahasiswa secara langsung adalah $0,611^2 \times 100\% = 37,33\%$, variabel kesegaran jasmani memberikan kontribusi secara langsung sebesar $0,139^2 \times 100\% = 1,93\%$, dan variabel motivasi belajar memberikan kontribusi secara langsung sebesar $0,249^2 \times 100\% = 6,20\%$. Dari hasil temuan tersebut, menunjukkan bahwa kemampuan motorik

memberikan peranan lebih besar dibandingkan variabel lainnya, kemudian disusul oleh variabel motivasi belajar dan kesegaran jasmani.

Penelitian ini juga, menunjukkan bahwa selain pengaruh secara langsung, variabel kemampuan motorik, kesegaran jasmani dan motivasi belajar, memberikan pengaruh secara tidak langsung terhadap prestasi belajar mahasiswa melalui motivasi belajar mahasiswa. Apabila prestasi belajar mahasiswa ditingkatkan, terlebih dahulu mahasiswa meningkatkan kemampuan motorik, potensi akademik, kesegaran jasmaninya agar dapat meningkatkan motivasinya dalam melaksanakan proses belajar. Setelah motivasi belajar mahasiswa ini meningkat, tentu terpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar mahasiswa.

4. PENUTUP

Implikasi

Adapun implikasi dari hasil penelitian dapat dikemukakan sebagai berikut:

Temuan pertama dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada kemampuan motorik, potensi akademik, dan kesegaran jasmani secara bersama-sama terhadap motivasi belajar mahasiswa dengan ditemukannya pengaruh yang signifikan tersebut, maka untuk mengembangkan dan meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, perlu memperhatikan kemampuan motorik dengan memanfaatkan kesanggupan menggunakan kemampuan fisik berdasarkan tugas gerak dalam indikator pembelajaran, untuk potensi akademik. Melalui aspek kecerdasan bahasa, kecerdasan numeric, kecerdasan logika, serta kecerdasan spasial gambar. Sedangkan kesegaran jasmani, melalui komponen tubuh secara totalitas untuk bergerak dalam berbagai aktivitas, sehingga mampu menyelesaikan tugas fisik tersebut.

Kedua, tidak signifikannya pengaruh potensi akademik terhadap prestasi belajar mahasiswa, oleh karena indikator yang dimiliki hanya mencerminkan ranah kognitif saja, sementara prestasi belajar yang diinterpretasi dari beberapa hasil penelitian mata kuliah memerlukan ranah afektif dan ranah psikomotorik.

Ketiga, untuk mengembangkan dan meningkatkan prestasi belajar mahasiswa, perlu memperhatikan kemampuan motorik dengan memaksimalkan penafsiran makna informasi berdasarkan persepsi gerak, seperti mengkondisikan koordinasi dengan lingkungan gerak dan jenis gerak yang dilakukan, berdasarkan konsep pembelajaran yang dominan melibatkan aspek fisik.

Keempat, dalam penelitian prestasi belajar yang dimiliki oleh mahasiswa dominan didukung dengan aspek kemampuan motorik, dan kesegaran jasmani, serta motivasi belajar. Karena prestasi belajar mahasiswa pada Fakultas Ilmu Keolahragaan UNM, merupakan hasil dari proses yang berdasarkan ranah kognitif saja, tetapi juga ranah afektif dan ranah psikomotorik.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan kesimpulan yaitu terdapat pengaruh langsung yang signifikan pada kemampuan motorik terhadap motivasi belajar mahasiswa, potensi akademik terhadap motivasi belajar mahasiswa, kesegaran jasmani terhadap motivasi belajar mahasiswa, kemampuan motorik terhadap prestasi belajar mahasiswa, potensi akademik terhadap prestasi belajar mahasiswa, kesegaran jasmani terhadap prestasi belajar mahasiswa, motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa, kemampuan motorik terhadap prestasi belajar mahasiswa melalui motivasi belajar mahasiswa, potensi

akademik terhadap prestasi belajar mahasiswa melalui motivasi belajar mahasiswa, dan terdapat pengaruh langsung yang signifikan pada kesegaran jasmani terhadap prestasi belajar mahasiswa melalui motivasi belajar mahasiswa.

5. DAFTAR PUSTAKA

Sardiman, M. (2008). *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo.

Daryanto. (2010). *Belajar dan Mengajar*. Bandung: Yrama Widya.

Gardner, H. (2003). *Kecerdasan Majemuk: Teori Dalam Praktek, Terjemahan Alexander Sindoro*. Batam: Interaksara.

Gunadi, R. A. A. (2008). "Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan." *Disertasi*. Jakarta: PPs UNJ.

Jamaris M. (2010). *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Yayasan Penamas Murni.

Miarso, Y. (2011). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.

Sage, G. H. (1977). *Introduction to Motor-Behaviour: A Neuropsychological Approach*, Second Edition. Colorado: Addison Wesley Company, Inc.

Santrock, J. W. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.

Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suharman. (2005). *Psikologi Kognitif*. Surabaya: Srikandi.

Syarifuddom., & Sudarso. (2004). *Jurnal IPTEK Olahraga*, 6(1).